BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator dalam kehidupan manusia yang memengaruhi produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan sosial. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh. Oleh karena itu, sistem kesehatan yang kuat dan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai menjadi faktor utama dalam menjaga serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat yang menyediakan layanan medis kepada masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, fasilitas pelayanan kesehatan terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan primer, sekunder, dan tersier, yang mencakup puskesmas, klinik, rumah sakit, serta apotek (Kemenkes RI, 2019).

Rumah Sakit sebagai salah satu Fasilitas layanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara lebih kompleks dengan berbagai spesialisasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Rumah Sakit. Rumah sakit menyelenggarakan fungsi Pelayanan Kesehatan perseorangan dalam bentuk spesialisik dan / atau subspecialistik (Presiden RI, 2023). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan kefarmasian. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian mencakup pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan farmasi klinik yang berorientasi pada keselamatan pasien (Kemenkes

RI, 2016). Dengan penerapan standar pelayanan kefarmasian yang baik, diharapkan kualitas terapi pasien terus meningkat serta risiko efek samping obat dapat diminimalkan.

Berdasarkan latar belakang diatas sebagai Ahli Madya Farmasi lulusan Universitas Muhammadiyah Gresik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang kefarmasian dengan mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada suatu instansi kesehatan yang bergerak di bidang kefarmasian, salah satunya adalah Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik. Praktek kerja lapangan ini untuk memberkan pengalaman langsung kepada mahasiswa/i dalam memahami, mengelola, dan menerapkan pelayanan kefarmasian di lingkungan klinis.

1.2 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi Mahasiswa/i DIII Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu :

1. Mengembangkan wawasan dan keterampilan selama praktik untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
2. Memberikan bekal kepada mahasiswa/i peran, tanggung jawab, fungsi, dan posisi tenaga vokasi farmasi di rumah sakit.
3. Melatih mahasiswa/i agar siap dan mampu menjalankan tugas, peran, fungsi, serta tanggung jawabnya kepada masyarakat.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa/i

Menambah pengalaman dan wawasan mengenai peran dan fungsi tenaga vokasi kefarmasian dalam pelayanan kesehatan terhadap masyarakat

1.3.2 Bagi Program Studi

Meningkatkan kualitas kurikulum dengan menyesuaikan pembelajaran teori dan praktik berdasarkan pengalaman nyata di rumah sakit. Dan Membuka peluang kerja bagi lulusan dengan memperkenalkan mahasiswa/i kepada dunia kerja selama masa PKL.